

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Lokasi Penelitian

1. Data Umum Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul ‘Ulum Jragung

Madrasah Tsanawiyah Miftahul ‘Ulum Jragung didirikan pada tanggal 28 Juni 1980 beralamat di Dukuh Krajan Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa Jragung Tlogorejo dan sekitarnya, terutama KH. Muhammad Marwan, AH, (Jragung), K. Muhammad Mahalli (Jragung) dan KH. Muhammad Dawam dari (Tlogorejo).⁸⁴

Pada masa itu sekolah yang setingkat SLTP adanya hanya di Kecamatan Karangawen yang jaraknya mencapai ± 10 Km. Berdasar hal itulah maka atas inisiatif tokoh-tokoh tersebut di atas maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pada saat itu baru satu-satunya MTs di Kecamatan Karangawen.

Bermula dari Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum kemudian lambat laun berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang selanjutnya dan pada akhirnya berdiri pula Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul ‘Ulum yang pada awal-awal berdirinya siswanya masih memakai sarung, karena disamping siswanya berasal dari wilayah Jragung, tologorejo

⁸⁴ Wawancara eksklusif dengan kepala MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak pada 2 Juli 2019

dan sekitarnya juga terdapat siswa dari daerah lain yang bermukim di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dibawah asuhan KH. Muhammad Marwan AH.

Seiring dengan perkembangan jaman maka pada tahun 1995 Madrasah ini diakreditasi dengan hasil yang cukup memuaskan yakni berstatus DIAKUI, kemudian pada tahun 2006 diakreditasi lagi dengan hasil yang cukup memuaskan juga yakni Terakreditasi B.

MTs Miftahul ‘Ulum Jragung terletak disebuah perkampungan dengan keadaan yang jauh dari kebisingan kegiatan masyarakat atau keramaian (seperti pasar, jalan raya), sehingga membawa dampak ketenangan dan terbebas dari polusi udara yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik.

Adapun batas-batas wilayah desa Jragung sebagai lokasi MTs Miftahul ‘Ulum Jragung adalah sebagai berikut :

- 1) Disebelah barat berbatasan dengan hutan.
- 2) Disebelah utara berbatasan dengan desa Tlogorejo.
- 3) Disebelah timur berbatasan dengan hutan.
- 4) Disebelah selatan berbatasan dengan hutan.⁸⁵

b. Profil MTs Miftahul ‘Ulum

Profil MTs Miftahul ‘Ulum dapat digambarkan di bawah ini sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁵ Observasi lapangan oleh peneliti di lokasi MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak pada 25 Juni 2019

1. Nama Madrasah : MTs Miftahul ‘Ulum
2. No. Statistik Madrasah : 121233210022
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Kauman Krajan
Desa Jragung Kecamatan Karangawen
Kabupaten Demak
Provinsi Jawa Tengah
No. Telp : (024) 70784577
5. NPWP Madrasah : 00-463-981-1-515-000
6. Nama Kepala Madrasah : Abdul Hakim, S. Pd.I
7. No. Telp/HP : 081325191735
8. Nama Yayasan : Miftahul ‘Ulum
9. Alamat Yayasan : Krajan Jragung Karangawen Demak
10. No Tel Yayasan : (024) 70784577
11. No Akte Pendirian Yayasan : – 1 – tanggal 1 Pebruari 2013
12. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 - a. Status tanah : Sertifikat Wakaf
 - b. Luas tanah : 1.529 m²
13. Status Bangunan : Milik Yayasan
14. Luas Bangunan : 630 m²

⁸⁶ Dokumen MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak diambil pada 25 Juni 2019.

c. Visi Dan Misi MTs Miftahul ‘Ulum Jragung.

1) Visi MTs Miftahul ‘Ulum Jragung.

Visi MTs Miftahul ‘Ulum Jragung adalah : “Meraih prestasi dengan meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta berlaku sopan”. Adapun indikator-indikator dari Visi MTs Miftahul ‘Ulum Jragung dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan nilainya dalam raport pada bidang akademis maupun non akademis.
- b) Meningkatkan dalam nilai Ujian Nasional.
- c) Meningkatkan proporsi lulusan yang diterima di SMA/MA/SMK baik Negeri maupun Swasta.
- d) Meningkatkan dalam kegiatan berbagai lomba, baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat Nasional .
- e) Meningkatkan dalam kegiatan keagamaan, pramuka dan kedisiplinan Madrasah.
- f) Meningkatkan dalam berperilaku sopan santun dan berbudi luhur.

2) Misi MTs Miftahul ‘Ulum Jragung. :

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efisien serta bimbingan belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat meraih prestasi yang optimal.
- b) Menumbuhkan semangat kegiatan belajar-mengajar kepada seluruh warga Madrasah.

- c) Mendorong dan membimbing kepada siswa untuk berlomba-lomba dalam meraih prestasi.
- d) Mewujudkan siswa yang berprestasi serta menghayati terhadap agama yang dianut, agar anak lebih beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan visi dan Misi sebagaimana tersebut diatas MTs Miftahul ‘Ulum Jragung mempunyai tujuan yang menjadi capaiannya adalah :

- a. Nilai raport setiap kelas (kelas 7 sampai dengan 9) rata-rata mencapai 7,0.
- b. Nilai ujian Nasional dan Ujian Madrasah bagi peserta didik kelas IX rata-rata 6,00.
- c. Proporsi lulusan yang diterima di SMA/MA/SMK baik Negeri maupun Swasta. mencapai 100 %.
- d. Setiap kegiatan lomba dapat masuk 10 besar di tingkat kecamatan.
- e. Kegiatan keagamaan, kepramukaan dan kedisiplinan Madrasah semakin meningkat.
- f. Hubungan antara Madrasah dengan masyarakat semakin kondusif.⁸⁷

d. Tenaga Pengelola dan Pengajar MTs Miftahul ‘Ulum Jragung.

Yang dimaksud tenaga pengelola Madrasah disini adalah guru yang secara langsung menangani pelaksanaan pengajaran dan

⁸⁷ Dokumen MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak diambil pada 25 Juni 2019.

administrasi di MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Untuk lebih jelasnya keadaan tenaga pengelola MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.
Data Guru Berdasarkan Jabatan dan Tugas mengajar.⁸⁸

NO	N A M A	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muh. Nashoha	GTY	Nahwu Shorof
2	Misbahul Munir, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
3	Kasnadi, S Ag	GTY	IPS
4	Mas'ud Jailani	Waka Sarpras + Humas	Bhs. Arab
5	Muh. Shova	Wali Kelas kls 9A	Penjasorkes
6	Katibin, S. Pd	GTT	IPA Fisika
7	Ali Masyhar, S. Pd	GTY	PKn
8	Abdul Wahid, S.Pd.I	Bendahara BOS	Fiqih
9	K. Muhammad Mundzir	GTY	Ke NU an
10	Moh Rosyid, S. Sos. S. Pd	Bendahara Madrasah	TIK
11	Nur Hamid, S. PdI	Wali Kelas kls 8B	Aqidah Akhlaq
12	Siti Anisah, S. PdI	PNS/Waka Kesiswaan	SKI
13	Abdul Hakim, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Qur'an Hadits
14	Muhammad Imadudin, S. Pd	Wali Kelas kls 7A	Bahasa Inggris
15	Tahriroh, S. Pd	GTT	Matematika
16	Zidni Hidayati, S. Pd	Wali Kelas kls 7A	IPA
17	Shinta Astriana, S. Pd	Wali Kelas kls 9B	Bahasa Indonesia
18	Haryadi, S Pd	PNS/Waka Kurikulum	Matematika
19	Ali Rohim, S. Pd	GTY	Bahasa Inggris
20	Muhammad Jamil, S. S	GTY	Bahasa Inggris
21	Ahmad Khanif, S. Pd	GTY	Bahasa Jawa
22	Podhi	PTY	
23	Saifudin Zuhri	PTY	
24	Dahniar Setiyowati	PTY	
25	Ratna Marsiana, S. Pd	GTY	IPA
26	Muhammad Nurudin, S. Pd	GTY	Qur'an Hadits

⁸⁸ Dokumen MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak diambil pada 25 Juni 2019.

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak telah menempati posisi jabatan dan tugas mengajar sesuai dengan sistem pengorganisasian dan mengampu mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Sedangkan data guru berdasarkan TMT dan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Data Guru berdasarkan TMT dan Pendidikan.⁸⁹

NO	N A M A	PENDIDIKAN TERAKHIR		TMT
		SEK/PT/TH	FAK/JRS	
1	Muh. Nashoha	Pon.Pes/1978	Agama	17/07/1981
2	Misbahul Munir, S.Pd	IKIP Widya D/2010	PBS/PBSI	15/07/1983
3	Kasnadi, S Ag	Unisulla/1997	Tarbiyah/P A I	15/07/1984
4	Mas'ud Jailani	MAN/1978	I P S	15/07/1986
5	Muh. Shova	PGAN/1986	Agama	15/07/1986
6	Katibin, S. Pd	IKIP PGRI/2010	MIPA/Fisika	16/07/1988
7	Ali Masyhar, S. Pd	IKIP Vetrean/2007	Tata Negara/PKn	12/08/1990
8	Abdul Wahid, S.Pd.I	STI WS/2011	Tarbiyah/PAI	17/08/1993
9	K. Muhammad Mundzir	Ponpes/1992	Agama	21/07/1997
10	Moh Rosyid, S. Sos. S. Pd	S1/2014	Ekonomi/Admin Negara	23/07/1997
11	Nur Hamid, S. Pdi	S1/2014	Tarbiyah/PAI	17/10/1999
12	Siti Anisah, S. Pdi	IAIRM/2003	Tarbiyah/PAI	17/07/2003
13	Abdul Hakim, S.Pd.I	STI WS/2011	Tarbiyah/PAI	02/01/2008
14	Muhammad Imadudin, S. Pd	UNNES/2013	Bhs. Inggris	20/10/2009
15	Tahrirah, S. Pd	IKIP PGRI/2007	MIPA/Matematika	20/10/2009
16	Zidni Hidayati, S. Pd	IKIP PGRI/2008	MIPA/Biologi	04/01/2010
17	Shinta Astriana, S. Pd	UNNES/2011	Bahasa dan Seni / PBSI	09/07/2011
18	Haryadi, S Pd	IKIP PGRI/2003	MIPA/Matematika	01/10/2011
19	Ali Rohim, S. Pd	IKIP PGRI/2009	Bahasa Inggris	08/07/2012

⁸⁹ Dokumen MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak diambil pada 25 Juni 2019.

NO	N A M A	PENDIDIKAN TERAKHIR		TMT
		SEK/PT/TH	FAK/JRS	
20	Muhammad Jamil, S. S	UDINUS/2009	Bahasa Inggris	08/07/2013
21	Ahmad Khanif, S. Pd	IKIP PGRI/2007	Bahasa Jawa	05/01/2015
22	Podhi	SD	Kebersihan	09/07/2009
23	Saifudin Zuhri	MA	Keamanan	09/07/2009
24	Dahniar Setiyowati	MA	Tata Usaha	27/07/2015
25	Ratna Marsiana, S. Pd	IKIP/2016	IPA	03/01/2017
26	Muhammad Nurudin, S. Pd	UIN/2017	Bahasa Arab	16/07/2018

Sumber: Dokumen MTs Miftahul Ulum Jragung

Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak memiliki latar belakang pendidikan yang telah sesuai dengan standar kualifikasi tenaga pendidikan yang itu serendah-rendahnya strata 1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

e. Data Siswa

Siswa di MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dari berbagai lapisan masyarakat. Karena pada prinsipnya adalah memberikan pelayanan dibidang pendidikan Islam kepada seluruh masyarakat Indonesia. Siswa MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik, hal tersebut sebagai bagian dari bukti mutu yang telah dikembangkan selama ini. Adapun data siswa MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Data Siswa MTs Miftahul ‘Ulum.⁹⁰

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (cls 7+8+9)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	81	2	80	2	70	2	231	6
2017/2018	80	2	80	2	72	2	232	6
2018/2019	130	3	90	2	87	2	307	7

f. Sarana dan Prasarna

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak digunakan semaksimal mungkin sebagai bagian dari pendukung operasional pendidikan sehingga diharapkan dengan fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal terhadap tujuan pendidikan dilingkungan MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Sarana dan prasarana terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, dana yang digunakan untuk melengkapi sarana tersebut berasal dari pemerintah, swadaya wali murid dan yayasan. Adapun beberapa sarana dan prasarana diantaranya adalah sebagai berikut :

⁹⁰ Dokumen MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak diambil pada 25 Juni 2019.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs Miftahul ‘Ulum.⁹¹

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					RR	RS	RB
1	Ruang kelas	6	-	6	6	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	-	-	1
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	-	1	1	-	-
10	Ruang Guru	1	-	1	1	-	-
11	Ruang Tata Usaha	2	-	2	2	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat beribadah	-	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	-	-	-	-	-	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat olahraga	-	-	-	-	-	-
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

⁹¹ Dokumen MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak diambil pada 25 Juni 2019.

2. Data Khusus Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Karangawen Demak

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai, sikap serta moral. Upaya pengembangan nilai, sikap serta moral juga diharapkan dapat dikembangkan secara efektif dilingkungan sekolah.

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan. mendisiplinkan, mengubah tingkah laku atau kebiasaan buruk siswa memang membutuhkan kesabaran. Pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh MTs Miftahul ‘Ulum Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak semata-mata hanya ingin menjadikan siswanya memiliki sikap disiplin dalam berbagi perilaku sehari-hari. Menurut kepala sekolah, kedisiplinan siswa MTs Miftahul ‘Ulum sangat kurang. Namun setelah adanya pembinaan kedisiplinan tersebut, kedisiplinan para siswa berangsur-angsur membaik.

Ada beberapa macam kedisiplinan yang terkait dengan para siswa yang harus selalu diperhatikan antara lain:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah hal paling utama yang menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan seorang siswa. Jika siswa masuk sebelum bel dibunyikan, siswa tersebut termasuk disiplin. Namun apabila siswa tersebut masuk setelah bel dibunyikan maka siswa tersebut kurang disiplin.

Disiplin waktu juga akan menjadikan siswa menjadi orang sukses di kemudian hari nanti. Seringkali siswa MTs Miftahul 'Ulum Jragung kurang berdisiplin masalah waktu terutama waktu masuk sekolah. Ada beberapa alasan yang menyebabkan keterlambatan yakni jarak ke sekolah, bangun kesiangan, macet dan alasan-alasan lainnya.

b. Disiplin mematuhi peraturan

Peraturan dibuat untuk membatasi perilaku siswa yang menyimpang. Disiplin dalam mematuhi aturan juga sangat penting, karena dengan mematuhi peraturan, madrasah akan menjadi nyaman dan siswa merasa tenang dalam kegiatan belajar di kelas. Para siswa sering kali mengabaikan peraturan yang ada. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman dan sanksi hukuman yang kurang efektif dalam menangani kenakalan siswa. Sehingga timbul keberanian melanggar peraturan dan tata tertib madrasah.

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap ini yang dimaksud adalah sikap sopan santun siswa. Memang masalah sopan santun itu merupakan

pembawaan, namun sekolah juga harus mengajarkan perilaku sopan santun itu kepada siswa. Agar tercipta suasana sekolah yang kondusif. Siswa yang rata-rata remaja seringkali terpengaruh kebiasaan dari luar yang sering berkata-kata kotor. Untuk itu perlu adanya pembinaan yang konsisten untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

d. Disiplin dalam beribadah.

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter kehidupan ini, penanaman nilai-nilai agama sangat diperlukan bagi perkembangan siswa. Dengan mendekati diri pada yang kuasa niscaya akan terhindar dari segala macam persoalan di dunia maupun akherat.

Dalam upaya menanamkan sikap disiplin dalam beribadah diperlukan pembinaan khusus serta pembiasaan untuk selalu menjalankan ibadah. Agar nantinya siswa mengetahui bahwasanya beribadah itu bukan merupakan suatu beban melainkan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan siswa melalui punishment ibadah yang dilakukan MTs Miftahul 'Ulum, siswa yang mulanya banyak melanggar peraturan dan tata tertib sekolah menjadi lebih taat pada peraturan yang ada. Hal ini tidak terlepas dari pembinaan dan kesadaran siswa sendiri untuk berperilaku disiplin. Perilaku disiplin itu dapat terealisasikan apabila dalam pembinaan tersebut direncanakan dan dilakuakan dengan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan kedisiplinan siswa dalam belajar di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajamen pendidikan karakter kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak adalah perencanaan. Dengan perencanaan, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan kedisiplinan tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama kepala madrasah menegaskan bahwa:

Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan pembinaan kedisiplinan adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Dalam perencanaan kita membagi tugas seperti kedisiplinan waktu ditangani oleh waka kesiswaan, kedisiplinan kedisiplinan peraturan ditangani guru BKI, kedisiplinan sikap ditangani waka kesiswaan, kedisiplinan beribadah ditangani oleh guru fiqh.⁹²

Program kegiatan pembinaan pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan madrasah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan madrasah MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Informan di atas menjelaskan yang relevan dengan penelitian ini.

⁹² Wawancara bersama Kepala MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 28 Juni 2019.

Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya pembinaan kedisiplinan. Hal ini senada dengan penuturan waka kesiswaan bahwa:

Perencanaan pembinaan kedisiplinan ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan pembinaan kedisiplinan ini tercapai, kegiatan kedisiplinan ini dilaksanakan di lingkungan MTs Miftahul Ulum pada jam sekolah, perencanaan ini juga membahas teknik untuk meningkatkan kedisiplinan, diantaranya sistem point, pemberian hukuman, bimbingan BKI, dan kegiatan Pramuka, kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan melatih kedisiplinan siswa.⁹³

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu mengeliminir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa.

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut

⁹³ Wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 2 Juli 2019.

dari hasil rapat tersebut kemudian dibahas intern oleh koordinasi antara kepala madrasah dengan kesiswaan. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa koordinator dari masing-masing kelas. Setelah koordinator dari masing-masing kelas akan berkoordinasi dengan waka kesiswaan untuk membahas kedisiplinan siswa.

Adapun perencanaan pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, beliau juga menjelaskan di ruang kerjanya:

Perencanaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dimulai dengan membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang hukuman, jenis kedisiplinan yang ditekankan, dan tata tertib. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi madrasah.⁹⁴

Dan setiap perencanaan yang disusun untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Miftahul Ulum Jragung Demak bahwa:

Mengenai perencanaan pembinaan kedisiplinan yang terlibat langsung adalah Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka kesiswaan, serta wali kelas dan BKI, selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan dalam menentukan jenis kedisiplinan, hukuman bagi yang tidak disiplin dan menentukan tata tertib madrasah.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara bersama wali kelas MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, pada 5 Juli 2019

⁹⁵ Wawancara bersama Kepala MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 28 Juni 2019

Penyusunan jadwal pembinaan kedisiplinan siswa berdasarkan musyawarah dengan waka kesiswaan, BKI dan wali kelas adalah agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lain. Hal ini ditegaskan oleh wali kelas: “Penyusun jadwal adalah tanggung jawab dari koordinator, penyusunan berdasarkan rapat dengan guru-guru wali kelas agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain.”⁹⁶

Apabila ada siswa yang telat, guru piket atau kesiswaan tetap mendengarkan alasan atas keterlambatan tersebut dan dalam pemberian hukuman dilihat tingkat keterlambatannya dan alasannya. Meskipun seperti itu, kedisiplinan yang ada di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak bisa dikatakan baik.

Wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Karangawen Demak dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan, merumuskan tujuan, serta menentukan pembinaan kedisiplinan pada awal semester dengan rapat bersama semua stakeholder madrasah, pembagian tugas dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, menentukan tempat dalam program kedisiplinan. Perencanaan ini dibuat dalam rangka mengsucceskan pembinaan kedisiplinan.

⁹⁶ Hasil studi wawancara bersama pembina ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak pada 11 Juli 2019

2. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak

Dengan menganalisis jawaban yang telah diberikan oleh beberapa narasumber, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BKI, wali kelas, dan siswa ternyata implementasi manajemen pendidikan karakter pada aspek pembinaan kedisiplinan siswa yang berlangsung di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak diselenggarakan melalui berbagai kegiatan. Menurut beberapa siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, dengan adanya pembinaan kedisiplinan dapat membentuk kepribadian siswa itu sendiri. Menurut Putri Wulandari salah satu siswa kelas IX mengungkapkan:

“Manfaat yang saya dapatkan adalah menjadi lebih semangat untuk selalu menerapkan disiplin dimanapun saya berada. Sehingga menjadi terbiasa mengikuti aturan yang ada. Selain itu, orang lain jadi lebih menghargai saya karena kesan positif, dan itu memiliki kepuasan sendiri bagi saya.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswa tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan yang berlangsung menandakan bahwa kepribadian siswa dibentuk dari segi kedisiplinan. Dalam membentuk kedisiplinan, siswa harus terus dilatih dan dibiasakan dalam kesehariannya, agar kedisiplinan dapat tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Berdasarkan pada kajian teori yang sudah dipaparkan dalam bab dua, pembinaan kedisiplinan siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku siswa

⁹⁷ Wawancara Informan (siswa MTs Miftahul Ulum), pada 2 Juli 2019

sesuai dengan aturan yang berlaku, agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif.

Informan siswa juga menambahkan dalam wawancaranya bahwa:

“Karena nilai kedisiplinan sangat penting untuk pedoman diri kita. Disiplin harus ditanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan rumah, madrasah, bahkan hingga ke jenjang karir. Jadi perlunya menerapkan nilai kedisiplinan agar nanti ketika diterapkan di lingkungan masyarakat kita sudah terbiasa menjalaninya.”⁹⁸

Dilihat dari hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak menerapkan pembinaan kedisiplinan bagi siswa sebagai bekal untuk diri siswa itu sendiri. Karena kedisiplinan merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pembinaan kedisiplinan siswa, diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan sedikit demi sedikit. Kepala MTs Miftahul Ulum Jragung Demak memaparkan bahwa

Hal yang melatarbelakangi MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan siswa adalah keberagaman kepribadian siswa yang dapat kita lihat dalam kesehariannya. Perilaku negatif yang terjadi dikalangan siswa khususnya di usia yang saat ini terhitung beranjak remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam lingkungan madrasah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib masih sering ditemukan, yang merentang dari pelanggaran yang ringan hingga yang tingkat tinggi. Tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting kedisiplinan. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan madrasah. Tidak

⁹⁸ Wawancara Informan (siswa MTs Miftahul Ulum), pada 2 Juli 2019

dapat dipungkiri bahwa madrasah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.⁹⁹

Berdasarkan pemaparan beliau, tergambar bahwa kedisiplinan siswa merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak yang ada di dalam madrasah, terutama pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orangtuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di madrasah. Namun pemberian contoh dan teladan tidaklah cukup. Perlu adanya program kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa. Dari pengamatan penulis, cara menerapkan kedisiplinan tidaklah mudah. Siswa harus diberi contoh dan teladan secara terus menerus dan harus dibiasakan secara berkelanjutan sehingga terbentuk dengan sendirinya. Sebab pada dasarnya prinsip dari pengembangan pembinaan kedisiplinan yaitu berkelanjutan dan dengan sebuah proses yang panjang. Selain itu, perbaikan diri dari para pendidik dan tenaga kependidikan pun perlu dilakukan karena seringkali siswa mencontohkan perilaku yang mereka lihat. Contohnya ketika salah satu guru yang datang terlambat, dan

⁹⁹ Wawancara bersama Kepala MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 28 Juni 2019,

beberapa siswa yang sedang mencatat point melihat keterlambatan guru tersebut, kemudian beberapa siswa terlihat mengejek guru tersebut dan berani untuk bersikap tidak sopan.¹⁰⁰

Maka dari itu sebelum menerapkan pembinaan kedisiplinan terhadap siswa, harus dimulai diterapkan dari masing-masing khususnya guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa. Wakil kepala bidang kesiswaan, mengatakan:

Penerapan pembinaan kedisiplinan yang paling utama adalah membiasakan penerapan kedisiplinan dalam kegiatan keseharian di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Contohnya, pada saat kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat mencontohkan kedisiplinan untuk datang tepat waktu. Selain memberi teladan yang baik, guru juga dituntut untuk tegas dalam menegakkan kedisiplinan dalam kelas terhadap siswa. Apabila didapati siswa yang tidak berpakaian sesuai atribut seragam yang telah ditentukan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak ada dalam kelas saat jam pelajaran atau bolos, guru harus bertindak tegas. Selain dalam kelas, siswa juga harus mematuhi peraturan yang ada di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, yaitu tata tertib. Apabila siswa melanggar, maka akan diberlakukan sistem point bagi siswa. Dalam buku point, tercatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yang kemudian akan diproses dengan memberikan hukuman, sesuai dengan jumlah point yang dimiliki siswa. Selain sistem point dan hukuman, pembinaan kedisiplinan bagi siswa juga diterapkan melalui ekstrakurikuler paskibra dan pramuka. Namun, ekstrakurikuler tidak berjalan dengan efektif sehingga hanya sistem point dan hukuman yang diterapkan secara maksimal di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan beliau, proses pembinaan kedisiplinan siswa tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan pembinaan

¹⁰⁰ Hasil observasi perilaku kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dari bulan Juni – Juli 2019.

¹⁰¹ Wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 2 Juli 2019.

dilaksanakan, melainkan di setiap kegiatan yang berlangsung di MTs Miftahul Ulum Jragung Demk seperti saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), keseharian dalam lingkungan madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil pengamatan penulis, kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak memang tidak tertulis dalam dokumen yang jelas dan struktur yang formal. Namun, penulis melihat nilai kedisiplinan sudah diaplikasikan di setiap kegiatan yang diselenggarakan. Berikut hasil dari pengamatan penulis terkait dengan kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang diterapkan.

1) Sistem Point

Salah satu bentuk kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang terdapat di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak yaitu dengan menyelenggarakan sistem point siswa. Sistem point ini dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat kedisiplinan yang selama ini diterapkan oleh siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dalam kesehariannya. Selain itu pula, sistem point ini dilakukan agar penerapan pembinaan kedisiplinan lebih terstruktur.

Sebagaimana wawancara informan kepala madrasah:

Sistem point merupakan sebuah kegiatan pencatatan atas pelanggaran pada tata tertib dan peraturan di madrasah yang dilakukan siswa. Pencatatan pada buku point dilakukan oleh guru piket setiap hari. Pelanggaran yang menimbulkan point diantaranya: keterlambatan, tidak sesuai dalam berpakaian (tidak menggunakan alas jilbab, seragam ketat, rok atau celana menggantung diatas mata kaki, memakai sepatu berwarna selain hitam), dan membolos saat jam pelajaran. Point yang dikenakan atas pelanggaran keterlambatan dan tidak sesuai dalam

berpakaian sebesar 5 point, sementara point atas pelanggaran membolos saat jam pelajaran dikenakan 10 point.¹⁰²

Pengamatan peneliti bahwa buku point siswa direkap oleh Wakil Kepala bidang Kesiswaan setiap 3 bulan sekali tepatnya setelah ujian tengah semester dan ujian akhir sekolah, yaitu pada bulan September, Desember, Maret, dan Juni.



Gambar 4.1.
Buku point kedisiplinan siswa Kelas VII, VIII, IX

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penerapan sistem point dalam pembinaan kedisiplinan sangat bermanfaat untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu dan aturan. Sebagai salah satu contoh yang dapat dilihat dari kedisiplinan siswa yaitu mematuhi tata tertib untuk menghindari dari point yang berhujung pada hukuman. Hal ini menanamkan pada siswa bahwa mendisiplinkan diri sangat diperlukan, baik untuk kepentingan diri siswa sendiri maupun kepentingan bersama.

¹⁰² Wawancara bersama Kepala MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 28 Juni 2019.

Dengan penerapan kedisiplinan tersebut, diharapkan dapat menimbulkan karakter disiplin dari dalam diri siswa. Sehingga siswa akan terbiasa mengaplikasikan kedisiplinan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2) Pemberian Hukuman

Selain kegiatan pembinaan kedisiplinan dengan sistem point, MTs Miftahul Ulum Jragung Demak juga mengadakan kegiatan pembinaan kedisiplinan melalui pemberian hukuman. Melalui pemberian hukuman, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan menerima resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya. Dengan memberikan hukuman kepada siswa, diharapkan dapat membuat jera dan menyadarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan sebagaimana hasil wawancara:

Hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik. Pemberian hukuman dilakukan berdasarkan hasil akumulasi point siswa yang direkap setiap 3 bulan sekali. Jenis hukuman yang diberikan sangat beragam, karena disesuaikan dengan besaran point yang dimiliki siswa. Pembinaan kedisiplinan melalui hukuman ini ditangani langsung oleh wali kelas siswa. Setelah buku point direkap oleh Wakil Kepala bidang Kesiswaan.¹⁰³

Hasil rekap tersebut diberikan kepada masing-masing wali kelas, kemudian disediakan waktu 1 minggu untuk kegiatan pembinaan. Macam-macam hukuman yang diberikan yaitu Hafidz Qur'an (menghafal surat-surat pendek dan pilihan), Jum'at Bersih

¹⁰³ Wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 2 Juli 2019.

(Membersihkan lingkungan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak),
Pemanggilan Orang Tua siswa, dan skorsing.



Gambar 4.2.

Kegiatan mencatat point siswa pada buku point

Hukuman yang diberikan bagi siswa yang mendapatkan point hingga mencapai 50, harus mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan berupa Hafidz Qur'an. Penerapan dalam kegiatan ini berupa penghafalan surat pendek dan pilihan dengan sistem setoran. Namun teknis pemilihan surat pendek secara teknis dipasarkan kepada wali kelas sebagaimana hasil wawancara wali kelas:

Surat pendek dan pilihan ditentukan oleh masing-masing wali kelas, sehingga setiap kelas berbeda-beda. Hafidz Qur'an ini merupakan hukuman yang bermanfaat bagi siswa. Selain dapat membiasakan siswa untuk menerapkan kedisiplinan, hukuman ini juga dapat memperdalam keimanan dan ketaqwaan siswa. Kegiatan pembinaan ini dilakukan di dalam kelas, yang dibina oleh wali kelas. Kegiatan ini dilakukan selama maksimal 1 minggu.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara bersama wali kelas MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, pada 5 Juli 2019



Gambar 4.3
Kegiatan Hafidz Qur'an sebagai hukuman melanggar peraturan

berdasarkan hasil observasi bahwa hukuman yang diberikan bagi siswa yang mendapatkan point hingga mencapai 75, harus mengikuti 2 kegiatan pembinaan kedisiplinan, yaitu Hafidz Qur'an dan Jum'at Bersih. Kegiatan Jum'at Bersih dilakukan pada hari Jum'at setelah mengikuti kegiatan menghafal surat pendek dan pilihan. Kegiatan ini dilakukan di musolah, lapangan, dan halaman madrasah. Kegiatan ini dilakukan bersama seluruh siswa yang mendapat point hingga 75.¹⁰⁵

Jum'at bersih ini merupakan hukuman yang sangat mendidik bagi siswa. Selain dapat membuat jera atas pelanggaran yang dilakukan siswa, hukuman ini dapat memperdalam keagamaan dan dapat membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan mencintai lingkungan.

¹⁰⁵ Hasil pengamatan pada aspek hukuman tahfidzul qur'an siswa kelas IX pada 12 Juli 2019



Gambar 4.4
Kegiatan membersihkan lingkungan madrasah

Pemanggilan Orang Tua siswa juga merupakan sebuah teguran dan peringatan yang dilakukan oleh wali kelas terhadap siswa yang mendapat point hingga mencapai 100. Pemanggilan orang tua siswa dilakukan di minggu ke-2 pembinaan setelah melakukan kegiatan pembinaan Hafidz Qur'an dan Jum'at Bersih di minggu pertama. Jadi, siswa yang mendapat point hingga mencapai 100 harus mengikuti seluruh kegiatan pembinaan kedisiplinan, dari mulai Hafidz Qur'an, Jum'at Bersih, dan pemanggilan orang tua. Orang tua siswa yang datang ke MTs Miftahul Ulum Jragung Demak tidak hanya menemui wali kelas, namun juga menemui guru BKI dan Wakil Kepala bidang Kesiswaan. Kegiatan pemanggilan orang tua siswa, selain menjadi peringatan kepada siswa juga sebagai wadah pemberian informasi terkait siswa. Informasi mengenai siswa disampaikan kepada orang tua agar dapat mengetahui yang selama ini dilakukan anaknya di

madrasah. Sehingga orang tua siswa bisa membantu pihak madrasah untuk mengontrol dan mendidik anaknya dengan lebih ekstra agar siswa dapat menjadi lebih baik sebagaimana hasil wawancara:

Selain hafidz qur'an, jum'at bersih, dan pemanggilan orang tua siswa, skorsing juga diberlakukan sebagai hukuman kepada siswa yang mendapat point hingga diatas 100 sebanyak 2 periode rekap buku point secara berturut. Misalnya pada rekap buku point periode I (Juli- September) yang dilakukan pada bulan September, seorang siswa mendapat point hingga diatas 100, kemudian pada rekap buku point periode II (Oktober-Desember) yang dilakukan pada bulan Desember, siswa tersebut mendapat point hingga diatas 100 lagi, maka siswa tersebut akan di skorsing selama 2 minggu. Skorsing merupakan hukuman terberat yang ada di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Tujuannya, agar siswa tidak menganggap sepele peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Pemberian hukuman ini sangat bermanfaat untuk memberi pelajaran kepada siswa akan pentingnya mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, pemberian hukuman juga bertujuan untuk membuat siswa merasa jera dengan pelanggaran yang telah dilakukannya. Melalui pemberian hukuman, diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk mematuhi tata tertib yang ada di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Pembinaan kedisiplinan melalui pemberian hukuman merupakan teknik eksternal control yang dilakukan oleh MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Karena dalam menumbuhkan

¹⁰⁶ Wawancara bersama wali kelas MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, pada 5 Juli 2019

kedisiplinan, kegiatan yang dilakukan berupa pengawasan dan pemberian hukuman.

3) Bimbingan Konseling Islam

Kegiatan bimbingan konseling Islam merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Kegiatan konseling terbagi menjadi konseling individu dan kelompok. SDM yang kurang memadai, dimana hanya terdapat 1 guru BK yang menangani seluruh siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak membuat program kegiatan konseling ini mendapati banyak kendala, terutama dalam pembagian waktu.

Kegiatan konseling individu yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak hanya dilakukan apabila terdapat siswa yang terjaring kasus atau masalah yang terbilang besar. Seperti misalnya bermasalah dengan point yang sudah mencapai 100, siswa yang melakukan tindakan kriminal seperti mencuri atau melukai temannya, siswa yang bermasalah seperti NISN yang tidak terdaftar, dan lain sebagainya. Dalam penerapan kegiatan konseling individu, siswa yang memiliki masalah akan dipanggil ke ruang BKI, untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.



Tabel 4.5
Kegiatan konseling individu

Sementara kegiatan konseling kelompok dilakukan saat mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK) berlangsung. Kegiatan konseling kelompok rutin dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang telah dibuat. Kegiatan konseling ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Karena, kegiatan tersebut merupakan wadah bagi siswa dan guru BKI untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan.

Dalam kegiatan ini, guru BKI mengontrol siswa dan membantu mengarahkan siswa menjadi lebih baik. Menjadi siswa yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, memperbaiki sifat dan perilaku siswa menjadi lebih bernilai, serta mengarahkan siswa megasah kemampuannya berdasarkan minat dan bakat. Tidak hanya memotivasi dan mengarahkan, guru BK juga berperan dalam menuntun siswa ke jenjang berikutnya, yaitu membantu siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengarahkan jurusan yang memiliki progress sesuai kemauan dan kemampuan siswa.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 2 Juli 2019.

Cara yang diterapkan guru BKI dalam kegiatan konseling kelompok yaitu dengan mengajak siswa untuk berkonsultasi dan bertukar pendapat. Sehingga guru BK dapat merasakan kedekatan yang intensif dengan siswa. Dengan adanya kedekatan tersebut, dapat menciptakan adanya *chemistry* antara guru BK dengan siswa, sehingga guru BK akan lebih mudah untuk memberi motivasi, dan siswa akan lebih mudah menerimanya.

Kedekatan yang sudah terbangun juga mempermudah guru BK dalam memberikan contoh dan teladan kedisiplinan bagi siswa. Karena dengan adanya kedekatan, dapat menyadarkan siswa untuk mendisiplinkan diri sendiri. Hal ini dapat membantu guru BK untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter, terutama kedisiplinan. Karena pemberian motivasi dan contoh teladan yang baik dapat menciptakan inner control bagi siswa, yang artinya adalah mendisiplinkan diri tanpa adanya perintah atau paksaan.



Tabel 4.6
Bimbingan Konseling Kelompok

4) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pembinaan siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa ditanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya nilai kedisiplinan. Pada dasarnya kedisiplinan terdapat dalam semua penerapan kegiatan yang ada di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Namun, kedisiplinan harus sesering mungkin dilatih dan dibina hingga membentuk suatu kebiasaan dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sangat beragam, diantaranya Paskibra, Pramuka, Mawarawis atau Rebana.

Berdasarkan observasi bahwa Paskibra merupakan sebuah kegiatan yang mewadahi siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang baris-berbaris, penguasaan teknik upacara bendera, dan kepemimpinan bela Negara. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at pukul 15.30-17.00 WIB. Pramuka merupakan sebuah kegiatan yang mewadahi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan, dan internalisasi nilai moral dan sosial. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu pukul 16.00-17.00 WIB. Marawis merupakan sebuah kegiatan yang mewadahi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat dalam bidang seni musik dengan

unsure keagamaan yang kental, karena lirik lagu yang dibawakan merupakan pujian kepada sang pencipta. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu pukul 10.00-12.00 WIB.¹⁰⁸

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menerapkan kedisiplinan yang dikontrol oleh diri siswa itu sendiri. Karena pada setiap ekstrakurikuler yang diikuti, siswa harus memiliki komitmen untuk mengikuti aturan dari setiap ekstrakurikuler tersebut, terutama disiplin waktu. Disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dinamakan inner control, karena disiplin ini timbul dari dalam diri siswa.

Dari hasil pengamatan penulis mengenai kedisiplinan siswa yang diterapkan melalui beberapa kegiatan pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, dapat diketahui bahwa pembinaan kedisiplinan sangatlah penting, terutama bagi siswa. Karena, dalam membentuk kedisiplinan harus diterapkan sedini mungkin, agar dapat tumbuh dan menjadi sebuah nilai dalam diri siswa. Tidak hanya dibina, namun siswa juga harus dibiasakan melalui pemberian contoh dan teladan yang baik, agar peserta terbawa dan terbiasa menerapkan kedisiplinan. Salah satu wali kelas di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak menambahkan:

¹⁰⁸ Observasi kegiatan ekstrakurikuler MTs Miftahul Ulum Jragung Karangawen Demak, pada 15 Juli 2019

Cara mengajak siswa untuk membangun kedisiplinan menurut saya dengan memberi contoh dan teladan yang baik terkait kedisiplinan, seperti berpakaian rapih dan sesuai serta disiplin dalam waktu. Karena sebelum mengajak orang lain kita harus mengoreksi diri terlebih dahulu. Selain mencontohkan yang baik, ketegasan sangat dibutuhkan terutama dalam menegakkan aturan dan member hukuman, itu harus konsisten. Karena dalam membangun kedisiplinan, sangat membutuhkan waktu dan pembiasaan diri.¹⁰⁹

Berdasarkan pengamatan tersebut, seluruh tenaga pendidik harus membangun kedekatan dengan siswa agar penanaman nilai kedisiplinan dapat diaplikasikan secara mudah. Sebab tenaga pendidik merupakan sosok yang langsung berhadapan dengan siswa, sehingga contoh dan teladan yang diberikan akan lebih mudah ditiru oleh siswa. Selain pemberian contoh dan teladan, kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum Jragung Dema harus lebih diperkuat. Kejelasan dalam membentuk aturan dan ketegasan dalam memberi hukuman harus diterapkan secara konsisten, demi membentuk kedisiplinan siswa yang diharapkan. Peran serta tidak hanya dari pihak yang terlibat di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, melainkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan agar kedisiplinan siswa dapat terbangun dan tumbuh dengan semestinya.

¹⁰⁹ Wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 2 Juli 2019.

3. Evaluasi pendidikan kedisiplinan belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar pembinaan kedisiplinan dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku kinerja guru di sekolah, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai berikut:

Untuk kegiatan pembinaan kesidiplinan itu kita evaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya bebarengan dengan ulangan tengah semester (UTS), untuk seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti disemester berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik.¹¹⁰

Hal tersebut dipertegas oleh wali kelas yang menjelaskan adanya evaluasi pembinaan kedisiplinan yaitu:

Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. Evaluasi pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap triwulan sekali wali kelas menyampaikan laporan kepada waka kesiswaan perkembangan kedisiplinan siswa pada kelas masing-masing. Wali kelas memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan setiap akhir tahun. Namun saat tertentu

¹¹⁰ Wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 2 Juli 2019.

ada juga pelaporan secara mendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.¹¹¹

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi kegiatan pembinaan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru BKI dan wali kelas. Hal yang dievaluasi kepada siswa dalam kegiatan pembinaan ini meliputi laju perkembangan kedisiplinan diantaranya adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan sragam dan kedisiplinan mengikuti jadwal pelajaran.

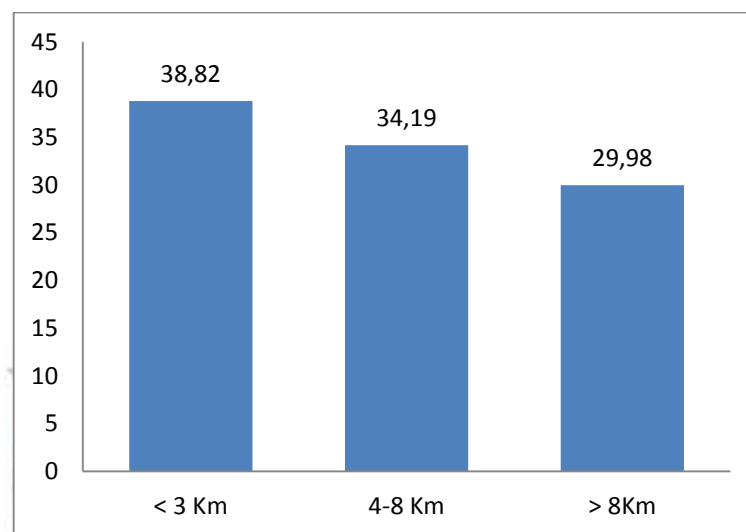
4. Faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Dalam menciptakan budaya disiplin di madrasah sebagai bagian dari pendidikan karakter, tentu banyak faktor yang mempengaruhi dari berbagai sisi, diantaranya lokasi madrasah, peraturan madrasah, ketegasan dan keadilan madrasah dalam menegakkan disiplin, jumlah sumber daya yang belum maksimal, serta faktor yang datang dari siswa, seperti latar belakang keluarganya, status sosial, teman sebaya, dan lokasi tempat tinggal siswa. Berdasarkan data terkait tempat tinggal siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, banyak siswa yang tinggal jauh dari madrasah, bahkan ada yang tinggal di kecamatan Mranggen.

¹¹¹ Wawancara bersama wali kelas MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, pada 5 Juli 2019

Dalam data yang ada di sini bahwa jarak antara tempat tinggal siswa dan madrasah, siswa yang harus menempuh perjalanan menuju madrasah dengan jarak dekat yaitu kurang dari 5 KM sebanyak 210 siswa (38,82%), jarak sedang yaitu 5-10 KM sebanyak 185 siswa (34,19%), dan jarak jauh yaitu lebih dari 10 KM sebanyak 146 siswa (29,98%).¹¹²

Berikut merupakan diagram batang yang menggambarkan prosentase siswa berdasarkan tempat tinggal:



Gambar 4.7 Diagram Data siswa berdasarkan jarak tempat tinggal menuju madrasah

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa jarak tempat tinggal siswa menuju madrasah sangat beragam mengingat bahwa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak merupakan satu-satunya madrasah yang ada di wilayah desa Jragung. Selain jarak tempuh siswa menuju madrasah, faktor lain yang mempengaruhi disiplin siswa yaitu perbedaan latar belakang dan kepribadian siswa yang beragam.

¹¹² Wawancara eksklusif dengan kepala MTs Miftahul 'Ulum Jragung Karangawen Demak pada 2 Juli 2019

Menurut Kepala MTs Miftahul Ulum Jragung Demak bidang kesiswaan, menjelaskan faktor utama yang melatarbelakangi penerapan pembinaan kedisiplinan siswa:

Pembinaan kedisiplinan siswa adalah keberagaman kepribadian siswa yang dapat kita lihat dalam kesehariannya. Perilaku negative yang terjadi dikalangan siswa khususnya di usia yang saat ini terhitung beranjak remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam lingkungan madrasah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib masih sering ditemukan, yang merentang dari pelanggaran yang ringan hingga yang tingkat tinggi. Tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting kedisiplinan. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan madrasah. Tidak dapat dipungkiri bahwa madrasah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa, selain itu karena jarak yang begitu jauh terkadang ada anak yang kurang disiplin.¹¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor pendukung penerapan pembinaan kedisiplinan yang berlangsung MTs Miftahul Ulum Jragung Demak di yaitu dikarenakan siswa yang memiliki latarbelakang kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini memang butuh perhatian khusus, mengingat minimnya kedisiplinan yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, salah satu siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jragung Demak menambahkan:

Karena nilai kedisiplinan sangat penting untuk pedoman diri kita. Disiplin harus ditanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan rumah, madrasah, bahkan hingga ke

¹¹³ Wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Miftahul Ulum Jragung Demak pada 2 Juli 2019.

jenjang karir. Jadi perlunya menerapkan nilai kedisiplinan agar nanti ketika diterapkan di lingkungan masyarakat kita sudah terbiasa menjalaninya.¹¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa selain perbedaan latar belakang kepribadian dari siswa, hal lainnya yang juga menjadi faktor pendukung yaitu karena pentingnya penerapan kedisiplinan itu sendiri. Sebab, mereka nantinya akan menghadapi kehidupan yang sesungguhnya dalam dunia karir maupun kehidupan bermasyarakat. Dari penerapan kedisiplinan siswa, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, tidak hanya diaplikasikan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, tetapi nilai kedisiplinan yang didapatkan juga bisa diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan menurut siswa lainnya memaparkan:

Kedisiplinan sangat penting sebagai bekal dan pedoman diri kita dikemudian hari. Dengan disiplin kita akan lebih dihargai dan disegani, karena disiplin merupakan nilai yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Faktor yang mempengaruhi madrasah menerapkan pembinaan kedisiplinan karena masih banyak siswa yang tidak disiplin secara terang-terangan.¹¹⁵

Keberanian siswa dalam sisi negative saat ini banyak ditemukan, terutama dalam melakukan pelanggaran aturan dan tata tertib. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung berlangsungnya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku poit siswa, lebih banyak siswa yang melanggar peraturan dibandingkan siswa yang tidak melanggar.

¹¹⁴ Wawancara Informan (siswa MTs Miftahul Ulum), pada 2 Juli 2019

¹¹⁵ Wawancara Informan (siswa MTs Miftahul Ulum), pada 2 Juli 2019

Minimnya penerapan kedisiplinan siswa menjadikan alasan pentingnya penerapan pembinaan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Menurut informan lain menjelaskan factor utama yang melatarbelakangi penerapan pembinaan kedisiplinan siswa:

Hal yang melatar belakang dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan siswa adalah keberagaman kepribadian siswa yang dapat kita lihat dalam kesehariannya. Perilaku negative yang terjadi dikalangan siswa khususnya di usia yang saat ini terhitung beranjak remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam lingkungan madrasah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib masih sering ditemukan, yang merentang dari pelanggaran yang ringan hingga yang tingkat tinggi. Tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting kedisiplinan. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan madrasah. Tidak dapat dipungkiri bahwa madrasah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor pendukung penerapan pembinaan kedisiplinan yang berlangsung di MTs ini yaitu dikarenakan siswa yang memiliki latarbelakang kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini memang butuh perhatian khusus, mengingat minimnya kedisiplinan yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat beberapa faktor yang melatarbelakangi penerapan pembinaan kedisiplinan siswa, maka MTs Miftahul Ulum Jragung Demak mengupayakan dengan berbagai kegiatan agar penerima manfaat yakni siswa dapat mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul

¹¹⁶ Wawancara bersama wali kelas MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, pada 5 Juli 2019

Ulum Jragung Demak, sehingga dapat membangun dan menumbuhkan kedisiplinan sedikit demi sedikit. Kedisiplinan yang mulai tumbuh akan terbentuk dalam diri siswa, sehingga semakin hari siswa akan terbiasa mendisiplinkan dirinya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.8. : Faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hasil pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

- a. Perencanaan pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Perencanaan pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dilakukan dengan menyusun semua hal diantaranya pembagian tugas dalam jenis kedisiplinan yang akan ditangani sebagaimana hasil temuan lapangan bahwa “Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan pembinaan kedisiplinan adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Dalam perencanaan kita membagi tugas seperti kedisiplinan waktu ditangani oleh waka kesiswaan, kedisiplinan kedisiplinan peraturan ditangani guru BKI, kedisiplinan sikap ditangani waka kesiswaan, kedisiplinan beribadah ditangani oleh guru fiqih”

Temuan di atas menunjukkan bahwa salah satu perencanaan yang dilakukan adalah membagi tugas-tugas sesuai dengan bidangnya. Selain itu perencanaan juga dilakukan dengan menyusun program, anggaran, maupun jenis model pembinaan kedisiplinan sebagaimana hasil temuan lapangan “Perencanaan pembinaan kedisiplinan ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari

uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan pembinaan kedisiplinan ini tercapai, kegiatan kedisiplinan ini dilaksanakan di lingkungan MTs Miftahul Ulum pada jam sekolah, perencanaan ini juga membahas teknik untuk meningkatkan kedisiplinan, diantaranya sistem point, pemberian hukuman, bimbingan BKI, dan kegiatan Pramuka, kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan melatih kedisiplinan siswa”

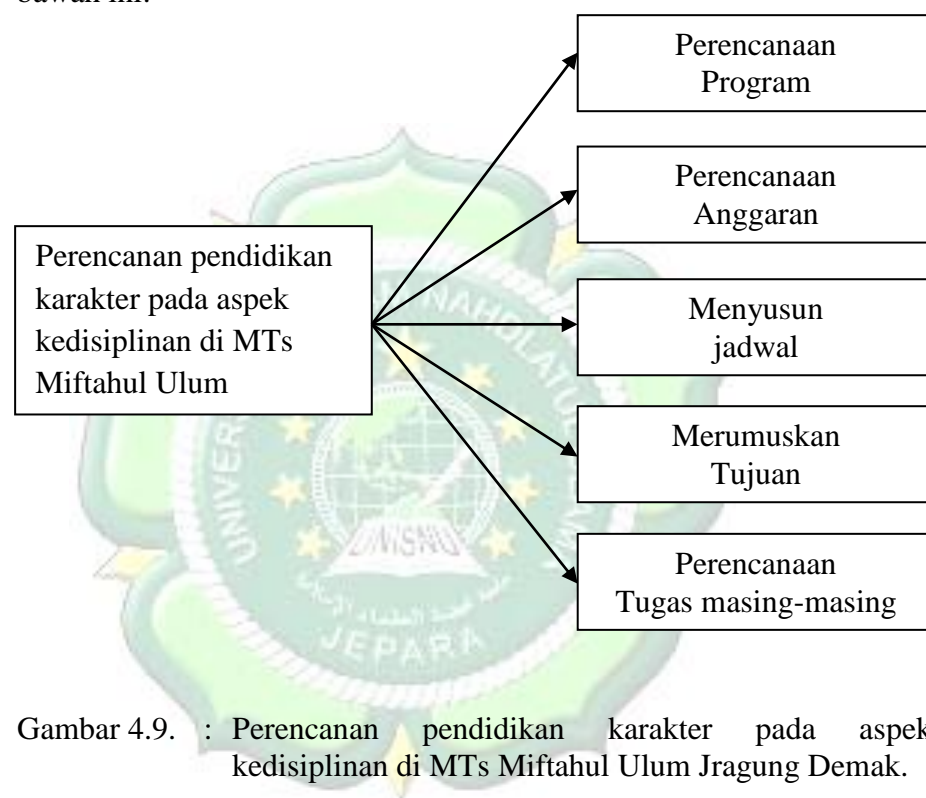
Perencanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan pihak MTs Miftahul Ulum Jragung Mranggen Demak sesuai dengan teori manajemen dimana dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*) yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain.¹¹⁷

Hasil penelitian di atas juga selaras dengan penelitian terdahulu Lili Mualifah (2010), “*Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAK Al-Hikmah 2 sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan

¹¹⁷ Lasa HS, 2007, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, hlm. 23

peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), serta pembinaan disiplin belajar.

Perencanaan pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.9. : Perencanaan pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

- b. Pelaksanaan pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dilakukan dengan berbagai aspek kedisiplinan diantaranya kedisiplinan selama aktifitas sehari-hari dengan berbagai aspek diantara dengan sistem skor, dengan hukuman,

dengan kegiatan pramuka, bimbingan BKI, keteladanan sebagaimana hasil temuan menyebutkan “Penerapan pembinaan kedisiplinan yang paling utama adalah membiasakan penerapan kedisiplinan dalam kegiatan keseharian di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak. Contohnya, pada saat kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat mencontohkan kedisiplinan untuk datang tepat waktu. Selain memberi teladan yang baik, guru juga dituntut untuk tegas dalam menegakkan kedisiplinan dalam kelas terhadap siswa. Apabila didapati siswa yang tidak berpakaian sesuai atribut seragam yang telah ditentukan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak ada dalam kelas saat jam pelajaran atau bolos, guru harus bertindak tegas. Selain dalam kelas, siswa juga harus mematuhi peraturan yang ada di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, yaitu tata tertib. Apabila siswa melanggar, maka akan diberlakukan sistem point bagi siswa. Dalam buku point, tercatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yang kemudian akan diproses dengan memberikan hukuman, sesuai dengan jumlah point yang dimiliki siswa. Selain sistem point dan hukuman, pembinaan kedisiplinan bagi siswa juga diterapkan melalui ekstrakurikuler paskibra dan pramuka. Namun, ekstrakurikuler tidak berjalan dengan efektif sehingga hanya sistem point dan hukuman yang diterapkan secara maksimal di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak telah sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 sebagaimana dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Permendikbud No 20 Tahun 2018 salah satu indikator pendidikan karakter adalah kedisiplinan sebagaimana yang telah dilakukan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Pelatihan kesadaran akan kedisiplinan yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak salah satunya dengan keteladanan dengan nasihat dan arahan atau dengan bimbingan BKI selaras dengan ajaran Islam dalam surat Luqman:

□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
 □□□□ □ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□
 □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□
 □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
 □ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□ □□□□ □□□□
 □□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□
 □ □□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□
 □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan

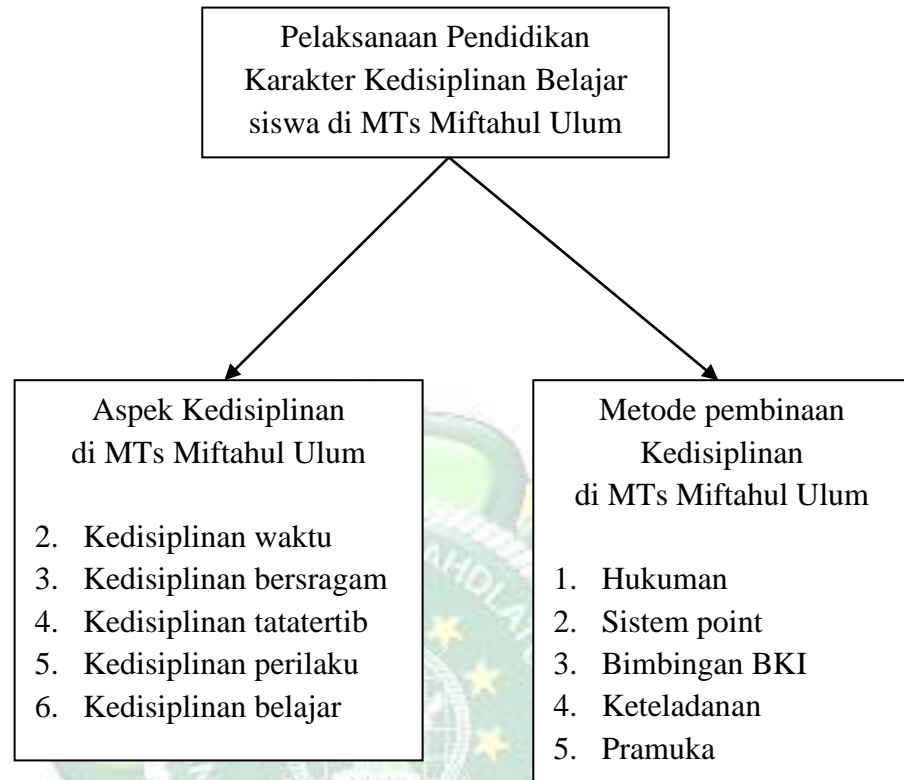
janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Q.S. Luqman: 13-19).¹¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bagaimana keteladanan, nasihat dan arahan menjadi menjadi bagian dari upaya pendidikan karakter khususnya masalah kedisiplinan siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Siti selaras dengan hasil penelitian dari Munasyaroh (2007), berjudul "*Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 34 Semarang*". Hasil penelitian menunjukkan Cara pembentukan disiplin belajar PAI yang digunakan oleh guru agama disekolah masih menggunakan cara menetapkan peraturan dan hukuman yang nantinya diharapkan siswa akan menjadi terbiasa untuk berdisiplin dan sadar akan kesalahannya sehingga diharapkan dapat memperbaikinya. Peran guru sebagai pembimbing yang menuntun siswa dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam pembentukan disiplin belajar PAI, guru sebagai contoh atau tauladan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola, sebagai motivator guru dapat merangsang dan memberikan semangat dalam belajarnya, sebagai inspirator guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Pelaksanaan pembinaan karakter

¹¹⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Pustaka Sinergi Indonesia, 2010), hlm. 841

kedisiplinan belajar siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.10. : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

- c. Evaluasi pendidikan karakter pada aspek kesidiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Evaluasi kegiatan pembinaan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru BKI dan wali kelas. Hal yang dievaluasi kepada siswa dalam kegiatan pembinaan ini meliputi laju perkembangan kedisiplinan diantaranya adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan sragam dan kedisiplinan mengikuti jadwal pelajaran. Sebagaimana

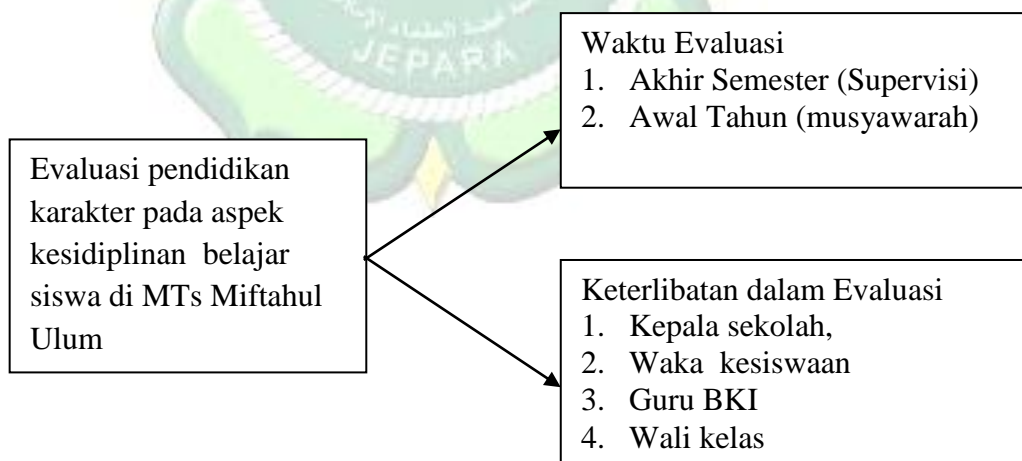
hasil temuan penelitian bahwa “evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. Evaluasi pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap triwulan sekali wali kelas menyampaikan laporan kepada waka kesiswaan perkembangan kedisiplinan siswa pada kelas masing-masing. Wali kelas memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi”

Evaluasi ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Penelitian yang dilakukan Ngadono (2012) berjudul Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses penanaman karakter siswa baik di kelas dan diluar kelas, di dalam kelas pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan materi yang mengarah pada akhlakul karimah dengan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru hanya menjadi motivator dan siswalah yang mencari pemahaman secara mandiri maupun kelompok terhadap materi yang diberikan, pelaksanaan di luar sekolah meliputi kegiatan ibadah harian seperti sholat sunah dhuha dan rowatib, sholat berjamaah dhihur dan ashar,

dzikir dan doa bersama, membaca al-Quran dan hadist sebelum memulai pelajaran dan membiasakan berperilaku terpuji.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di MTs Miftahul Ulum Selaras dengan Arthur Sharplin yang mendefinisikan bahwa manajemen adalah: *“management is the conducting or supervising of something (as a business); esp: the executive function of planning, organizing, directing, controlling and supervising”*.¹¹⁹ “Manajemen adalah pelaksanaan atau pengawasan sesuatu (sebagai bisnis); seperti: fungsi eksekutif perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan”.

Evaluasi pendidikan karakter pada aspek kesidiplinan belajar siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak digambarkan pada bagan.



Gambar 4.11 : Evaluasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

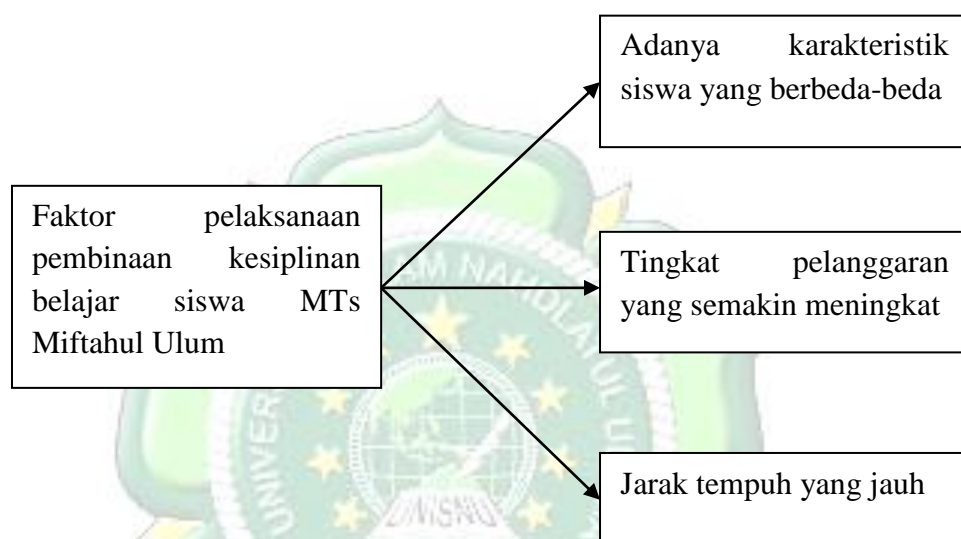
¹¹⁹ Sharplin, Arthur, t.th, *Strategic Management*, United States of America: McGraw-Hill,Inc, hlm. 6

2. Faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan belajar siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

Melihat beberapa faktor yang melatarbelakangi penerapan pembinaan kedisiplinan siswa, maka MTs Miftahul Ulum Jragung Demak mengupayakan dengan berbagai kegiatan agar penerima manfaat yakni siswa dapat mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Jragung Demak, sehingga dapat membangun dan menumbuhkan kedisiplinan sedikit demi sedikit. Kedisiplinan yang mulai tumbuh akan terbentuk dalam diri siswa, sehingga semakin hari siswa akan terbiasa mendisiplinkan dirinya sendiri sebagaimana temuan lapangan bahwa “Pembinaan kedisiplinan siswa adalah keberagaman kepribadian siswa yang dapat kita lihat dalam kesehariannya. Perilaku negative yang terjadi dikalangan siswa khususnya di usia yang saat ini terhitung beranjak remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam lingkungan madrasah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib masih sering ditemukan, yang merentang dari pelanggaran yang ringan hingga yang tingkat tinggi. Tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti penting kedisiplinan. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan madrasah. Tidak dapat dipungkiri bahwa madrasah merupakan salah satu faktor dominan dalam

membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa, selain itu karena jarak yang begitu jauh terkadang ada anak yang kurang disiplin

Faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan belajar siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.12 : Faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan belajar siswa MTs Miftahul Ulum Jragung Demak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan termasuk juga penelitian pasti mengalami kendala atau hambatan, seperti halnya dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

Pertama adalah keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang kurang tepat sehingga keabsahan penelitian dan validitas data kurang maksimal.

Kedua adalah keterbatasan waktu. Mengingat penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami suatu fokus penelitian sementara dalam penelitian ini kurang ada waktu yang cukup karena banyaknya kegiatan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu harapannya penelitian ini ke depannya bisa menjadi acuan penelitian yang lain sehingga bisa lebih disempurnakan.

Ketiga adalah keterbatasan referensi. Mengingat ketentuan dari buku “Pedoman pedoman” yang mensyaratkan bahwa usia buku referensi yang digunakan minimal 10 tahun terakhir, sehingga hal ini mengakibatkan penulis merasa kesulitan dalam mencari sumber-sumber buku referensi tersebut. Adanya keterbatasan tersebut, maka butuh saran dan kritik dari semua pihak dan penyempurnaan pada penelitian-penelitian yang lain.